

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang sangat penting untuk setiap individu, karena Pendidikan yang akan menjadi penentu cara berfikir seseorang, cara bertindak dan bagaimana seseorang dalam mencari solusi atas masalahnya. Setiap orang pasti telah mendapatkan pendidikannya sejak kecil baik itu dari orang tuanya, dimana pada fase ini individu memulai tahap pertama dalam proses memperoleh pendidikannya. Dan sekolah akan menjadi tempat kedua memperoleh pendidikan secara formal hingga beranjak dewasa. Di sekolah setiap individu akan dilatih dalam bidang akademik pula bidang non akademik. Dan semakin luas pengetahuan yang akan didapatnya semakin tinggi pula kelas yang akan dimasukinya. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik harus sabar dan tekun untuk bisa menguasai suatu bidang dalam waktu panjang.

Proses Pendidikan merupakan interaksi guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami proses pembelajaran akan menerima perubahan. Dan untuk mengetahui seberapa nilai dari perubahan tersebut, diadakan proses penilaian dalam proses pembelajaran yang dinamakan *Learning Achievement*. *Learning Achievement* tidaknya guru yang mempengaruhinya, namun terdapat faktor lain yang memengaruhi, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Fatirahma, 2020).

Dalam setiap proses belajar akan ada tujuan yang perlu dicapai atau yang akan menjadi acuan para guru dan siswa dalam belajar mengajarnya. Hasil belajar atau *Learning Achievement*-lah yang akan menentukan berhasil atau gagal dalam proses belajar tersebut. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Ada beberapa jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik, salah satunya AQ (*Adversity Quotient*), merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang yang dapat menjadikan hambatan menjadi sebuah peluang. Kecerdasan ini berbicara tentang bagaimana cara seseorang memandang sebuah masalah, mengatasinya permasalahannya, sehingga dapat solusi untuk permasalahannya tersebut. Dan setiap orang memiliki *Adversity Quotient* yang berbeda-beda (Dan & Amanah, 2014).

Selain kecerdasan, motivasi belajarpun dapat menjadi salah satu factor yang mempengaruhi *Learning Achievement* peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*) (Wahab, 2016). Motivasi belajar sangat diperlukan setiap peserta didik yang menjadi subjek Pendidikan dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan bisa melakukan tindakan proses pembelajaran yang sesuai harapan jika tidak ada motivasi atau dorongan semangat untuk belajar (Fatirahma, 2020). Motivasi belajar merupakan power yang dimiliki peserta didik yang menjadi alat untuk peserta didik menambah dan mengasah pengetahuan yang dimilikinya sehingga berfikiran aktif, kreatif, dan inovatif.

Hubungan antara *Adversity Quotient* dan motivasi belajar akan sangat dapat mempengaruhi proses belajar sehingga meningkatkan *Learning Achievement* peserta didik. Namun masih banyak peserta didik yang belum menyadari akan hal ini.

Bahwasanya setiap orang memiliki porsi tersendiri untuk menangkap pengetahuan baru yang diterima, dan untuk menutupi kekurangan itu para peserta didik diharuskan untuk memiliki daya tahan akan hambatan yang dihadapinya. Untuk mencari tahu bagaimana peserta didik dapat mengatasi hambatannya dan bisa menerima hal baru lainnya.

Maka diperlukan penelitian yang mengkaji mengenai cara peserta didik dalam mengatasi hambatan yang dimilikinya. Dengan mengukur *Adversity Quotient* untuk mengetahui seberapa besar nilainya dan seberapa besar motivasi yang dimilikinya sehingga kedua hal itu dapat mempengaruhi *Learning Achievement*-nya. Jika para peserta didik tidak menyadari atau tidak disadarkan akan bagaimana cara menghadapi atau memandang sebuah hambatan atau permasalahan akan berdampak buruk untuk kedepannya dan akan mengganggu proses pembelajaran.

Masih banyak peserta didik yang acuh akan hambatan yang dialaminya dan karena para peserta didik belum diajarkan cara bagaimana mengatasi hambatan tersebut akhirnya diacuhkannya, yang memberikan dampak negative pada *Learning Achievement* yang dimilikinya. Jika melihat hasil prestasi belajarnya tidak sesuai harapan maka akan mempengaruhi juga motivasi belajarnya. Hal inilah yang ditakutkan terjadi dalam jangka waktu yang lama tanpa adanya pencegahan.

Oleh karena itu, peneliti melihat hal ini sebagai masalah yang perlu dikaji dan diteliti agar menemukan penyebab dan solusi untuk mengatasi hal yang ditakutkan akan terjadi. Dan peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh *Adversity Quotient* dan *learning motivation* peserta didik terhadap *learning achievement* pada siswa SD Muhammadiyah Ciwahang. Dengan alasan bahwa para siswa tersebut dapat diberikan wawasan terkait tema kajian ini. Dan siswa yang akan menjadi objek penelitiannya adalah siswa kelas IV dan V yang diharapkan hasilnya dapat sesuai harapan karena para siswa tersebut merupakan siswa kelas atas yang kelak akan memberikan contoh kepada

adik-adik kelasnya dalam mengembangkan *Adversity Quotient* dan motivasi belajar untuk meningkatkan *Learning Achievement*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Adversity Quotient* siswa SD Muhammadiyah Ciwahang?
2. Bagaimana kondisi *learning motivation* siswa SD Muhammadiyah Ciwahang?
3. Bagaimana kondisi *learning achievement* pada siswa SD Muhammadiyah Ciwahang?
4. Bagaimana pengaruh *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement* siswa SD Muhammadiyah Ciwahang baik secara parsial maupun simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Adversity Quotient* siswa SD Muhammadiyah Ciwahang.
2. Untuk menganalisis *learning motivation* siswa SD Muhammadiyah Ciwahang.
3. Untuk menganalisis *learning achievement* siswa SD Muhammadiyah Ciwahang.
4. Untuk menganalisis pengaruh *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement* pada siswa SD Muhammadiyah Ciwahang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangsih dalam ranah Pendidikan, khususnya pada kajian *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement* pada siswa.

2. Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas terkait dengan pengaruh *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement* siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membatasi sebuah penelitian yang dibahas agar tidak terlalu luas maka akan dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Pentingnya pembahasan bab I agar dapat dipahami permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement*. Pada bagian ini akan menjadi bagian pembuat dan penjelasan alasan peneliti mengambil judul tentang pengaruh *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement* pada siswa SD Muhammadiyah Ciwahang.

BAB II, memuat uraian tentang tinjauan Pustaka, kerangka teoritik yang relevan dengan *adversity quotient* dan *learning motivation* terhadap *learning achievement*, kerangka berfikir, serta hipotesis. Uraian ini untuk menjelaskan konsep dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan menjelaskan gambaran penelitian atau kerangka berfikir yang akan menjadi arah acuan penelitian ini.

BAB III, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan. Pada bagian ini akan menjelaskan dan merincikan terkait metode yang akan digunakan.

BAB IV, memuat pembahasan secara rinci mulai dari gambaran tempat penelitian, subjek penelitian, uraian ujia validitas, reliabilitas dan normalitas terhadap data yang sudah dikumpulkan berupa jawaban kuesioner dari para objek peelitian yaitu siswa SD Muhammadiyah Ciwahang.

BAB V, adalah bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran bagi peneliti secara khusus dan pembaca secara umum.